

---

## **DAMPAK PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA RIAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWI TUNARUNGU SMALB DI SLB AB BINA ASIH**

Narti Dahliawati<sup>1</sup>, Budi Susetyo<sup>2</sup>, Imas Diana Aprilia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[nartydahliawaty@upi.edu](mailto:nartydahliawaty@upi.edu)<sup>1</sup>, [budisusetyo@upi.edu](mailto:budisusetyo@upi.edu)<sup>2</sup>, [imasdiana@upi.edu](mailto:imasdiana@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the impact of beauty grooming vocational skill program on the independence of deaf students at SMALB SLB AB Bina Asih. The research method employed is a combination of qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to gain an in-depth understanding of students' experiences in the program through direct observation and interviews with relevant teachers and students. Meanwhile, the quantitative approach is utilized to measure the program's impact more quantifiably by distributing questionnaires to students to gather data on their level of independence before and after participating in the program. The findings of this study are expected to provide better insights into the effectiveness of the beauty grooming vocational skill program in enhancing the independence of deaf students at SMALB SLB AB Bina Asih.*

**Keywords:** Vocational Program, Beauty Grooming, Independence, Deaf Students, Special Needs Education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program keterampilan vokasional tata rias terhadap kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam program, melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru dan siswa terkait. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak program secara lebih terukur, melalui penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemandirian mereka sebelum dan setelah mengikuti program. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas program keterampilan vokasional tata rias dalam meningkatkan kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih.

**Kata Kunci:** Program Vokasional, Tata Rias, Kemandirian, Tunarungu, SLB.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus merupakan komitmen untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir sebagai jawaban atas kebutuhan ini, menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dengan berbagai tantangan pembelajaran, termasuk siswa tunarungu. Dalam konteks ini, pemberian pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembangunan kemandirian yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan untuk berintegrasi dalam dunia kerja.

Program vokasional tata rias tidak hanya menjadi sekadar pelajaran tambahan dalam kurikulum, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata. Dengan memperoleh keterampilan praktis dalam tata rias, siswa tidak hanya diberikan alat untuk meningkatkan penampilan fisik mereka, tetapi juga diberdayakan untuk merasakan rasa percaya diri yang lebih besar. Dalam lingkungan yang mungkin penuh dengan tantangan dan batasan, kepercayaan diri yang diperoleh dari penguasaan keterampilan tata rias menjadi modal berharga bagi siswa untuk mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri.

Lebih dari sekadar memoles penampilan, pembelajaran keterampilan tata rias juga memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kreatif mereka.

Melalui proses ini, siswa belajar untuk mengenali dan mengekspresikan identitas mereka sendiri dengan cara yang unik dan penuh percaya diri. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang estetika dan ekspresi diri, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Tak kalah pentingnya, pembelajaran keterampilan tata rias juga membuka pintu untuk peluang karir yang beragam bagi siswa. Dengan memiliki keterampilan yang diperoleh dari program vokasional, siswa dapat mengejar karir di berbagai bidang, mulai dari industri kecantikan, pertunjukan, hingga media dan hiburan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian siswa

dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai peluang untuk membuka pintu menuju masa depan yang sukses dan memuaskan sesuai dengan minat dan bakat individu mereka.

Meskipun program vokasional tata rias diakui sebagai bagian penting dari pendidikan inklusif di SLB, belum ada banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampaknya terhadap kemandirian siswa tunarungu. Ketidadaan penelitian yang memadai ini meninggalkan suatu kesenjangan pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman kita tentang bagaimana program ini secara khusus memengaruhi siswa dengan kebutuhan khusus seperti siswa tunarungu. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah pengetahuan dengan menyelidiki dampak program vokasional tata rias terhadap tingkat kemandirian siswa tunarungu di SLB AB Bina Asih.

Dengan melakukan penelitian yang komprehensif dan menyeluruh, diharapkan akan terungkap bagaimana program vokasional tata rias secara khusus mempengaruhi

kemandirian siswa tunarungu. Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam program, wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat, serta penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap tingkat kemandirian mereka sebelum dan setelah mengikuti program.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program vokasional tata rias terhadap kemandirian siswa tunarungu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan khusus di masa depan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif dan relevan, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan khusus dalam memperkuat pendekatan mereka terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya tentang memahami dampak program vokasional tata rias, tetapi juga tentang membuka jalan bagi perbaikan dan inovasi dalam pendidikan inklusif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup semua siswa.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### ***1. Tunarungu dalam Konteks Pendidikan di Sekolah Luar Biasa***

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), kesadaran akan kebutuhan siswa dengan kondisi khusus, seperti tunarungu, menjadi prioritas utama dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Tujuan pendidikan di SLB tidak

hanya terbatas pada pengembangan keterampilan akademis semata, tetapi lebih jauh lagi untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup mandiri dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat.

Tunarungu adalah istilah yang merujuk pada individu yang kehilangan kemampuan pendengarannya karena rusak atau terganggunya indera pendengarannya. Hal ini menyebabkan masalah perkembangan yang memerlukan instruksi khusus untuk menjalani kehidupan fisik dan mental yang sehat (Salma Halidu, 2022). Tunarungu berasal dari dua kata, yaitu "tuna" yang berarti kurang dan "rungu" yang berarti dengar. Pengertian tunarungu mengacu pada kurang atau tidak dapat mendengar informasi dari bunyi (Budi S, Oom Siti H, dan Wiwi S, 2023). Orang tunarungu bisa mengalami hambatan pendengaran baik permanen maupun tidak permanen (Diny Kristianty Wardany, 2016). Orang tuli adalah individu yang memiliki gangguan pendengaran sehingga menghalangi kemampuannya untuk memproses informasi bahasa melalui indra pendengaran, sedangkan orang yang mengalami kesulitan dalam mendengar adalah mereka yang masih memiliki sisa pendengaran yang cukup untuk memproses informasi bahasa melalui indra pendengaran dengan menggunakan alat bantu pendengaran (Rini Hidayani dkk dalam Diny K.W, 2016).

Melalui pemahaman mendalam tentang kondisi tunarungu, para pendidik di SLB bertekad untuk memberikan instruksi khusus yang mendukung pengembangan fisik dan mental yang sehat bagi siswa tersebut. Meskipun tantangan yang dihadapi oleh siswa tunarungu bisa beragam, baik itu hambatan pendengaran permanen maupun tidak permanen, pendidikan di SLB bertujuan untuk memberikan dukungan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan keluarga menjadi kunci dalam memberikan pendidikan yang efektif dan memperkuat kemandirian siswa tunarungu untuk menghadapi tantangan di masa depan

## **2. Peran Program Keterampilan Vokasional**

Program vokasional telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk memasuki dunia kerja atau hidup mandiri setelah lulus. Program ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian mereka

Keterampilan vokasional merupakan kemampuan praktis yang meliputi penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu. Hal ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis yang spesifik untuk suatu bidang pekerjaan, tetapi juga kemampuan interpersonal, manajerial, dan pemecahan masalah yang relevan. Sebagaimana diungkapkan oleh Puskur Kemendiknas dalam Dumyati (2021), pentingnya bekal keterampilan vokasional bagi seorang siswa tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga untuk menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik.

Dengan memperoleh keterampilan vokasional yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seorang siswa memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan dalam karirnya serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat dan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan vokasional menjadi bagian penting dari pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di pasar kerja saat ini dan masa depan.

### ***3. Tata Rias sebagai Bagian dari Program Vokasional***

Program vokasional tata rias memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu untuk mengembangkan keterampilan dalam merias wajah, merawat kulit, dan teknik-tentang penampilan pribadi. Melalui pembelajaran tata rias, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga memahami pentingnya merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri.

Program vokasional tata rias menawarkan siswa tunarungu kesempatan untuk mempelajari keterampilan tata rias yang meliputi aplikasi makeup, perawatan kulit, dan keterampilan lain yang berkaitan dengan penampilan pribadi. Dengan mempelajari tata rias, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga belajar untuk merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri.

Tata rias adalah seni atau praktik memperindah penampilan seseorang melalui penggunaan kosmetik, perawatan kulit, dan teknik estetika lainnya. Menurut The International Make-Up Association (IMUA), tata rias adalah proses memperbaiki atau memperindah penampilan seseorang dengan menggunakan produk kosmetik seperti foundation, eyeshadow, lipstick, dan sejenisnya. Tujuan utama dari tata rias adalah untuk

meningkatkan penampilan fisik, menekankan fitur wajah yang diinginkan, serta meningkatkan rasa percaya diri individu. Tata rias juga dapat menjadi bagian integral dari berbagai acara atau peristiwa, termasuk pertunjukan seni, acara formal, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan penampilan sosial dan profesional seseorang.

Tata rias, sebagai seni mempercantik penampilan seseorang, melibatkan penggunaan kosmetik, perawatan kulit, dan teknik estetika lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penampilan fisik, menekankan fitur wajah yang diinginkan, serta meningkatkan rasa percaya diri individu. Selain itu, tata rias juga dapat menjadi bagian integral dari berbagai acara atau peristiwa, seperti pertunjukan seni, acara formal, atau kegiatan sehari-hari, yang membantu meningkatkan penampilan sosial dan profesional seseorang.

#### ***4. Kemandirian Siswa Tunarungu dan Program Vokasional Tata Rias***

Program vokasional tata rias memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, khususnya bagi siswa tunarungu. Sebagai bagian dari pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik, program vokasional tata rias bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi siswa sehingga mereka mampu berkontribusi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran keterampilan tata rias, siswa tidak hanya belajar untuk menghias diri mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, program vokasional tata rias dirancang untuk merancang pendidikan yang fungsional bagi kehidupan siswa di masa kini dan masa depan. Dengan memahami konsep kecantikan dan perawatan diri, siswa tunarungu dapat merancang pendidikan mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Fleksibilitas dalam pembelajaran juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan secara individu, sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain itu, program vokasional tata rias memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui kolaborasi dengan profesional tata rias dan pemanfaatan teknologi yang tepat, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, melalui program vokasional tata rias, siswa tunarungu tidak hanya dilengkapi dengan keterampilan praktis, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk menjadi mandiri, produktif, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Program ini menjadi bagian integral dari pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, yang bertujuan untuk membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan kemandirian yang tinggi.

Melalui program keterampilan vokasional tata rias, siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam merias wajah, merawat kulit, dan teknik-tentang penampilan pribadi. Program ini tidak hanya memberi mereka keterampilan yang berguna secara praktis, tetapi juga membantu mereka membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan mempelajari tata rias, siswa belajar untuk merawat diri mereka sendiri, meningkatkan penampilan fisik, dan merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan dunia di luar sekolah. Ini memiliki dampak positif yang signifikan pada kemandirian siswa tunarungu, membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam program keterampilan vokasional tata rias dan dampaknya terhadap kemandirian mereka. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan program, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali pemikiran, perasaan, dan pengalaman siswa dalam mengikuti program serta bagaimana program tersebut memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak program secara lebih terukur. Ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti program. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemandirian siswa sebelum dan setelah mengikuti program, serta persepsi mereka terhadap perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau tren yang muncul.

Dengan menggunakan pendekatan gabungan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program keterampilan vokasional tata rias terhadap kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman siswa dan konteks program, sementara pendekatan kuantitatif memberikan dukungan empiris yang kuat dalam mengukur dan menganalisis dampak program secara lebih sistematis. Integrasi kedua pendekatan ini dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan aplikatif bagi pengembangan program pendidikan di masa mendatang.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pendekatan kualitatif menunjukkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam program keterampilan vokasional tata rias serta dampaknya terhadap kemandirian mereka. Observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan program memperlihatkan interaksi antara siswa dan instruktur, serta kemajuan yang dicapai dalam menguasai keterampilan tata rias. Sementara itu, wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman siswa dalam mengikuti program tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan mandiri setelah mengikuti program keterampilan vokasional tata rias. Mereka mengungkapkan rasa bangga atas kemampuan baru yang mereka peroleh, serta kepuasan dalam merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri. Para siswa juga melaporkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang diakui sebagai hasil dari partisipasi aktif dalam program.

Selain itu, guru juga mengamati perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa seiring dengan kemajuan dalam program. Mereka mencatat peningkatan dalam kemandirian siswa, baik dalam hal pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Para guru juga menyoroti pentingnya program keterampilan vokasional tata rias dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal keterampilan praktis tetapi juga dalam hal pengembangan pribadi dan sosial.

Melalui pendekatan kuantitatif, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti program keterampilan vokasional tata rias. Kuesioner tersebut diformulasikan

untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemandirian siswa sebelum dan setelah mengikuti program, serta persepsi mereka terhadap perubahan yang terjadi dalam diri mereka.

<b>Hasil Pendekatan Kualitatif</b>
<b>1. Observasi Langsung Terhadap Siswa:</b>
a. Interaksi antara siswa dan instruktur terlihat aktif dan berlangsung harmonis.
b. Kemajuan dalam menguasai keterampilan tata rias tercermin dari praktik langsung.
<b>2. Wawancara dengan Guru dan Siswa Terkait:</b>
a. Siswa melaporkan perasaan lebih percaya diri dan mandiri setelah mengikuti program.
b. Siswa merasa bangga atas kemampuan baru mereka dan merasakan kepuasan dalam merawat dan meningkatkan penampilan diri.
c. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
d. Guru mencatat perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa seiring dengan kemajuan dalam program.
e. Kemandirian siswa meningkat, termasuk dalam pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan adaptasi terhadap lingkungan.
f. Pentingnya program dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya keterampilan praktis, tetapi juga aspek personal dan sosial.

Dari hasil pendekatan kualitatif ini, terlihat bahwa program keterampilan vokasional tata rias telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih.

Berdasarkan hasil dari analisis data kuantitatif menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat kemandirian siswa setelah mengikuti program. Terdapat peningkatan yang konsisten dalam indikator kemandirian, seperti kemampuan dalam mengelola waktu, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari

secara mandiri. Selain itu, siswa juga melaporkan persepsi yang lebih positif terhadap perubahan-perubahan tersebut dalam diri mereka.

Analisis statistik deskriptif membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari data kuantitatif. Pola-pola ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak program keterampilan vokasional tata rias terhadap kemandirian siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami secara lebih terperinci efektivitas program dan perubahan yang dialami oleh siswa dalam konteks kemandirian.

Melalui pendekatan kuantitatif, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti program keterampilan vokasional tata rias. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari analisis data yang diperoleh:

1. *Peningkatan Tingkat Kemandirian:*

- a. Rata-rata tingkat kemandirian siswa sebelum program: 60%
- b. Rata-rata tingkat kemandirian siswa setelah program: 85%
- c. Perubahan rata-rata tingkat kemandirian: >25%

2. *Penilaian Perubahan Kemandirian:*

- a. Persentase siswa yang melaporkan peningkatan kemandirian: 95%
- b. Persentase siswa yang melaporkan penilaian positif terhadap perubahan: 85%

3. *Analisis Tren Perubahan:*

- a. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan mengelola waktu, dengan peningkatan rata-rata sebesar 30%.
- b. Kemudian, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan mengambil keputusan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 20%.
- c. Terakhir, peningkatan tercatat pada kemampuan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, dengan peningkatan rata-rata sebesar 15%.

Dengan data yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan vokasional tata rias memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih.

**Pembahasan Data Kualitatif:**

Hasil dari pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa program keterampilan vokasional tata rias memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih. Observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan program mengungkapkan bahwa interaksi antara siswa dan instruktur berlangsung dengan baik dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memperoleh keterampilan tata rias dengan baik.

Selain itu, wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan mandiri setelah mengikuti program. Mereka mengungkapkan kebanggaan atas kemampuan baru yang mereka peroleh dan merasa puas dengan kemampuan untuk merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan indikasi positif dari partisipasi aktif dalam program.

Para guru juga mencatat perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa seiring dengan kemajuan dalam program. Mereka melihat adanya peningkatan dalam kemandirian siswa, baik dalam hal pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program keterampilan vokasional tata rias tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pribadi dan sosial siswa secara menyeluruh.

**Pembahasan Data Kuantitatif:**

Dari pendekatan kuantitatif yang digunakan, data dari penyebaran kuesioner kepada siswa juga menunjukkan dampak yang positif dari program keterampilan vokasional tata rias terhadap kemandirian siswa tunarungu. Dengan menggunakan metode statistik deskriptif, dapat diidentifikasi pola atau tren yang muncul dari data yang terkumpul.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melaporkan peningkatan dalam tingkat kemandirian mereka setelah mengikuti program. Data ini mencakup peningkatan dalam pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, persepsi siswa terhadap perubahan yang terjadi

dalam diri mereka juga menunjukkan hasil yang positif, dengan banyaknya yang merasa lebih percaya diri dan puas dengan kemampuan baru yang mereka peroleh.

Dengan demikian, hasil dari pendekatan kuantitatif memberikan dukungan tambahan terhadap temuan dari pendekatan kualitatif, menegaskan bahwa program keterampilan vokasional tata rias memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih.

### **Rancangan Program Keterampilan Vokasional Tata Rias untuk Siswa Tunarungu di SMALB SLB AB Bina Asih**

#### **Tujuan Umum**

Meningkatkan kemandirian siswa tunarungu melalui penguasaan keterampilan praktis dalam bidang tata rias.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengembangkan keterampilan tata rias siswa tunarungu, termasuk aplikasi makeup, perawatan kulit, dan teknik estetika lainnya.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri.
3. Mengajarkan siswa tentang pentingnya perawatan diri dan kebersihan pribadi.
4. Memberikan pemahaman tentang konsep kecantikan dan estetika.
5. Memfasilitasi siswa untuk memahami pentingnya keterampilan sosial dan interaksi dalam konteks pekerjaan.

#### **Metode Pembelajaran**

1. *Demonstrasi oleh Instruktur*

Instruktur akan melakukan demonstrasi langkah demi langkah tentang teknik tata rias kepada siswa.

2. *Praktik Langsung*

Siswa akan diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dengan bimbingan dari instruktur.

3. *Diskusi dan Tanya Jawab*

Sesi diskusi akan diadakan untuk memastikan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar tata rias dan untuk menjawab pertanyaan mereka.

#### 4. *Proyek Praktis*

Siswa akan diberi proyek praktis untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri dalam menerapkan keterampilan tata rias yang telah dipelajari.

#### 5. *Kunjungan Lapangan*

Kunjungan ke salon atau acara tata rias lokal akan diselenggarakan untuk memberikan pemahaman langsung tentang industri kecantikan.

### **Durasi Program**

Program ini berlangsung selama satu semester dengan frekuensi pertemuan dua kali seminggu, setiap pertemuan berlangsung selama dua jam.

### **Evaluasi**

#### 1. *Evaluasi Formatif*

Dilakukan secara berkala setiap akhir pertemuan untuk memantau kemajuan siswa dalam menguasai keterampilan tata rias.

#### 2. *Evaluasi Sumatif*

Dilakukan di akhir program untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan program dan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan instruktur.

### **Sumber Daya**

#### 1. *Instruktur*

Profesional berpengalaman dalam industri kecantikan akan menjadi instruktur utama program.

#### 2. *Bahan dan Perlengkapan*

Perlengkapan tata rias, termasuk makeup, alat-alat perawatan kulit, dan perlengkapan lainnya akan disediakan untuk digunakan selama sesi pelatihan.

#### 3. *Tempat*

Ruang khusus akan dialokasikan di sekolah untuk kegiatan pelatihan, dilengkapi dengan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Proses pembelajaran akan terus dimonitor selama program berlangsung, dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai

dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Umpan balik dari siswa dan instruktur akan menjadi dasar untuk meningkatkan dan menyempurnakan program di masa mendatang.

#### **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari jurnal "Dampak Program Keterampilan Vokasional Tata Rias Terhadap Kemandirian Siswi Tunarungu SMALB di SLB AB Bina Asih" menunjukkan bahwa program keterampilan vokasional tata rias memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian siswa tunarungu. Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berhasil mengungkapkan berbagai aspek positif yang dirasakan oleh siswa dan pengamat dalam konteks program tersebut.

Dari segi kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian setelah mengikuti program. Mereka merasa bangga dengan kemampuan baru yang mereka peroleh, serta mampu merawat dan meningkatkan penampilan diri mereka sendiri dengan lebih percaya diri. Selain itu, observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait juga mengungkapkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa seiring dengan kemajuan dalam program.

Dari segi kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat kemandirian siswa sebelum dan setelah mengikuti program. Analisis statistik deskriptif mengidentifikasi tren positif dalam perkembangan siswa, menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemandirian mereka dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan beradaptasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap efektivitas program keterampilan vokasional tata rias dalam meningkatkan kemandirian siswa tunarungu. Implikasi dari penelitian ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pendekatan pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dengan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dumyati. (2021). *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional (Teori dan Implenetasi)*, E-Book, Penerbit Puskur Kemendiknas.
- Kristianty Wardany, D. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, CV Confident, E-Book, Indonesia
- Salma Halidu, S. (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. P4I, E-Book, Indonesia
- Rahmah, F.N (2018), Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya, Quality, 6(1), Quality V6il, 5744
- Selvi Kasman, dkk (2023), *Universalisme Kesenian*. CV Gita Lentera, Indonesia, E-Book F-
- Endah Yusti Ningrum, dkk (2023) *Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Kecantikan pada Siswa Tunarungu Program Studi Pendidikan Luar Biasa*, Unversitas Negeri Padang, ISSN: 2614-3097(online)
- .